

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA

Agista Zulema Ilham^{1*}

Universitas Airlangga¹

*Corresponding Author : aghistazulema@gmail.com

ABSTRAK

Dunia saat ini tengah mengalami transisi demografi yang ditandai dengan meningkatnya proporsi penduduk lanjut usia (lansia). Fenomena *ageing population* juga terjadi di Indonesia, seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup. Untuk menjaga kualitas hidup lansia, pemerintah menyediakan layanan promotif dan preventif melalui Posyandu Lansia. Namun, pemanfaatannya belum optimal, termasuk di Desa Jati, Kabupaten Trenggalek, di mana tingkat partisipasi lansia hanya mencapai 38%. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Jati, Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 150 lansia yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*, dengan rincian 75 lansia pemanfaat dan 75 lansia bukan pemanfaat posyandu. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2025 menggunakan kuesioner. Variabel yang diteliti meliputi karakteristik demografi, penyakit komorbid, pengetahuan, dan dukungan keluarga. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Ditemukan bahwa variabel pekerjaan ($p=0,037$), pengetahuan ($p=0,000$), dan dukungan keluarga ($p=0,000$) memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Sementara itu, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan penyakit komorbid tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Faktor pekerjaan, tingkat pengetahuan, dan dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu. Upaya peningkatan edukasi kesehatan dan pelibatan keluarga menjadi strategi yang disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia di masyarakat.

Kata kunci : dukungan keluarga, lansia, pekerjaan, pengetahuan, posyandu lansia

ABSTRACT

The world is currently undergoing a demographic shift marked by a growing elderly population. This ageing population trend is also occurring in Indonesia, in line with rising life expectancy. To support the well-being of older adults, the government has established Posyandu Lansia (elderly health posts) as promotive and preventive services. However, participation remains low, including in Jati Village, Trenggalek Regency, where only 38% of the elderly are active users. This study aims to identify factors associated with the utilization of Posyandu Lansia in Jati Village, Trenggalek. A quantitative cross-sectional study was conducted with 150 elderly respondents selected via simple random sampling (75 users and 75 non-users). Data were collected in March 2025 using a structured questionnaire. Variables included demographic characteristics, comorbidities, knowledge, and family support. Data analysis used univariate and bivariate methods with the chi-square test. Occupation ($p=0.037$), knowledge ($p=0.000$), and family support ($p=0.000$) were significantly associated with Posyandu utilization. Gender, age, education level, and comorbidities were not significantly related. Occupation, knowledge, and family support are key factors in encouraging elderly participation in Posyandu activities. Strengthening health education and increasing family involvement are recommended strategies to improve service utilization.

Keywords : elderly, elderly health post, knowledge, occupation, family support

PENDAHULUAN

Saat ini dunia tengah mengalami transisi demografi yang signifikan yang ditandai terjadinya peningkatan proporsi lanjut usia. Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah penduduk usia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi

1,4 miliar dan pada tahun 2050 akan meningkat menjadi 2,1 miliar (WHO, 2024). Indonesia mengalami tren serupa yaitu *Ageing Population* dimana pada proyeksi Badan Pusat Statistika (BPS), penduduk usia 65 tahun ke atas terus meningkat dari 16,6 juta jiwa pada tahun 2020 menjadi 52,7 juta jiwa pada tahun 2050 (Badan Pusat Statistik, 2023). Adanya fenomena *Ageing Population* merupakan dampak dari keberhasilan dalam pembangunan khususnya pada bidang kesehatan sehingga Angka Harapan Hidup (AHH) di Indonesia meningkat (Badan Pusat Statistik, 2023).

Seiring peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH), penduduk lansia rentan mengalami gangguan kesehatan seperti fisik, psikologi dan sosial. Dalam rangka menjaga kualitas hidup lansia, pemerintah membentuk komunitas yaitu posyandu lansia (Badan Koordinasi Keluarga Berencana, 2023). Posyandu lansia ini merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Posyandu lansia telah menyebar di berbagai daerah di Indonesia, pada tahun 2018 menurut data data Direktorat Kesehatan Keluarga Indonesia terdapat 100.470 posyandu lansia (Roza dan Magriasti, 2020). Pada pelaksanaan posyandu lansia di Indonesia belum berjalan dengan optimal. Pada sebuah penelitian (Rospita et al., 2022) kehadiran lansia masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 9,2% sedangkan target yang ditetapkan oleh dinas kesehatan sebanyak 60%. Sama halnya di desa Jati jumlah lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia hanya mencapai 38% dari jumlah penduduk (Laporan Posyandu Lansia Desa Jati, 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun posyandu lansia telah tersedia dan difasilitasi oleh pemerintah, namun masyarakat belum memanfaatkannya secara optimal. Pemahaman komperhensif faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia akan menjelaskan penyebab rendahnya pemanfaatan posyandu lansia, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam menyusun intervensi yang lebih tepat sasaran. Hasil dari analisis faktor-fakto pemanfaatan posyandu lansia ini akan membantu pemerintah desa, puskesmas dan kader dalam membuat strategi dalam peningkatan partisipasi lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia, khususnya di Desa Jati, Kabupaten Trenggalek.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* pada dua kelompok yaitu lansia pemanfaat posyandu lansia dan lansia bukan pemanfaat posyandu lansia. Penelitian ini dilakukan di Desa Jati Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek yang merupakan salah satu desa dengan jumlah lansia yang cukup tinggi. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Maret 2025. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh lansia di desa jati dengan kriteria inklusi berusia ≥ 60 tahun, tinggal menetap di Desa Jati dan dapat diajak berkomunikasi dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah lansia dengan gangguan kognitif berat atau kondisi sakit berat saat pengumpulan data. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Jumlah sampel yaitu 150 dengan rincian 75 orang pemanfaat posyandu lansia dan 75 orang lansia bukan pemanfaat posyandu lansia.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemanfaatan posyandu lansia. Variabel independen pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, penyakit komorbid, pengetahuan dan dukungan keluarga. Analisis variabel dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan pemanfaatan posyandu.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Jati 2025

Jenis Kelamin	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P-(value)
	Ya		Tidak				
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Laki-laki	32	47,8	35	52,2	67	100	0,743
Perempuan	43	51,8	40	48,2	83	100	
Total	75	50	75	50	150	100	

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan distribusi responden menurut jenis kelamin dan status pemanfaatan posyandu lansia. Dari total 150 responden, sebanyak 75 orang (50%) merupakan pemanfaat posyandu, dan 75 orang lainnya (50%) bukan pemanfaat. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 67 orang, dengan rincian 32 orang (47,8%) memanfaatkan posyandu dan 35 orang (52,2%) tidak memanfaatkan. Sementara itu, responden perempuan berjumlah lebih banyak, yaitu 83 orang, dengan 43 orang (51,8%) memanfaatkan posyandu dan 40 orang (48,2%) tidak memanfaatkan. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,743 > \alpha (0,05)$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan posyandu Lansia.

Tabel 2. Distribusi Usia Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Jati 2025

Usia	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P-(value)
	Ya		Tidak				
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
60-64	24	38,7	38	61,3	62	100	0,067
65-69	38	57,6	28	42,4	66	100	
70+	13	59,1	9	40,9	22	100	
Total	75	50	75	50	150	100	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan distribusi responden menurut usia dan status pemanfaatan posyandu lansia. Dari total 150 responden, sebanyak 75 orang (50%) merupakan pemanfaat posyandu, dan 75 orang lainnya (50%) bukan pemanfaat. Berdasarkan usia, responden usia 60-64 tahun berjumlah 62 orang, dengan rincian 24 orang (38,7%) memanfaatkan posyandu dan 38 orang (61,3%) tidak memanfaatkan. Responden dengan usia 65-69 tahun berjumlah 66 orang, dengan 38 orang (57,6%) memanfaatkan posyandu dan 28 orang (42,4%) tidak memanfaatkan. Sementara itu, responden berusia 70+ sebanyak 22 orang, dengan 13 orang (59,1%) memanfaatkan posyandu dan 9 orang (40,9%) tidak memanfaatkan. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,067 > \alpha (0,05)$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Jati 2025

Tingkat Pendidikan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P-(value)
	Ya		Tidak				
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Tidak Sekolah	20	43,5	26	56,5	46	100	0,739
SD	29	53,7	25	46,3	54	100	
SMP	15	57,7	11	42,3	26	100	
SMA	6	42,9	8	57,1	14	100	
Perguruan Tinggi	5	50	5	50	10	100	
Total	75	50	75	50	150	100	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan distribusi responden menurut tingkat pendidikan dan status pemanfaatan posyandu lansia. Dari total 150 responden, sebanyak 75 orang (50%) merupakan pemanfaat posyandu, dan 75 orang lainnya (50%) bukan pemanfaat. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden tidak sekolah berjumlah 46 orang, dengan rincian 20 orang (43,5%) memanfaatkan posyandu dan 26 orang (56,5%) tidak memanfaatkan. Responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 54 orang, dengan 29 orang (53,7%) memanfaatkan posyandu dan 25 orang (46,3%) tidak memanfaatkan. Pada tingkat SMP terdapat responden sebanyak 26 orang, dengan 15 orang (57,7%) memanfaatkan posyandu dan 11 orang (42,3%) tidak memanfaatkan. Tingkat SMA terdapat responden sebanyak 14 orang, dengan 6 orang (42,9%) memanfaatkan posyandu dan 8 orang (57,1%) tidak memanfaatkan, sedangkan pada tingkat perguruan tinggi terdapat responden sebanyak 10 orang, dengan 5 orang (50%) memanfaatkan posyandu dan 5 orang (50%) tidak memanfaatkan. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,739 > \alpha (0,05)$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Jati 2025

Pekerjaan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P-(value)
	Ya		Tidak				
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Tidak Bekerja	50	60,2	33	39,8	83	100	0,037
Petani	11	32,4	23	67,6	34	100	
Wiraswasta	7	43,8	9	56,2	16	100	
Ibu Rumah Tangga	7	41,2	10	58,8	17	100	
Total	75	50	75	50	150	100	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan distribusi responden menurut pekerjaan dan status pemanfaatan posyandu lansia. Dari total 150 responden, sebanyak 75 orang (50%) merupakan pemanfaat posyandu, dan 75 orang lainnya (50%) bukan pemanfaat. Berdasarkan pekerjaan, responden tidak bekerja berjumlah 83 orang, dengan rincian 50 orang (60,2%) memanfaatkan posyandu dan 33 orang (39,8%) tidak memanfaatkan. Responden dengan pekerjaan sebagai petani berjumlah 34 orang, dengan 11 orang (32,4%) memanfaatkan posyandu dan 23 orang (67,6%) tidak memanfaatkan. Pada pekerjaan wiraswasta terdapat responden sebanyak 16 orang, dengan 7 orang (43,8%) memanfaatkan posyandu dan 9 orang (56,2%) tidak memanfaatkan. Responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga terdapat sebanyak 17 orang, dengan 7 orang (41,2%) memanfaatkan posyandu dan 10 orang (58,8%) tidak memanfaatkan. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,037 < \alpha (0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Tabel 5. Distribusi Riwayat Penyakit Komorbid Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Jati 2025

Riwayat Komorbid	Penyakit	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P-(value)
		Ya		Tidak				
		N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Ada		49	48,5	52	51,5	101	100	0,728
Tidak		26	53,1	23	46,9	49	100	
Total		75	50	75	50	150	100	

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan riwayat penyakit komorbid lansia di Desa Jati dari total 150 orang lansia yang diamati, berjumlah 101 orang memiliki riwayat penyakit komorbid dengan rincian, 49 orang (48,5%) memanfaatkan posyandu lansia dan 52 orang (51,5%) tidak memanfaatkan, sedangkan 49 orang tidak memiliki riwayat penyakit komorbid dengan rincian 26 orang (53,1%) memanfaatkan posyandu lansia dan 23 orang (46,9%) tidak memanfaatkan.

posyandu lansia. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,728 > \alpha (0,05)$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyakit komorbid dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Jati 2025

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		<i>P-(value)</i>
	Ya		Tidak				
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Kurang	0	0	8	100	8	100	0,000
Cukup	15	21,7	54	78,3	69	100	
Baik	60	82,2	13	17,8	73	100	
Total	75	50	75	50	150	100	

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan distribusi responden menurut pengetahuan dan status pemanfaatan posyandu lansia. Dari total 150 responden, berjumlah 75 orang (50%) merupakan pemanfaat posyandu, dan 75 orang lainnya (50%) bukan pemanfaat. Berdasarkan pengetahuan, responden dengan kategori pengetahuan cukup berjumlah 8 orang (100%) tidak memanfaatkan posyandu lansia. Responden dengan kategori pengetahuan cukup berjumlah 69 orang, dengan rincian 15 orang (21,7%) memanfaatkan posyandu dan 54 orang (78,3%) tidak memanfaatkan. Responden dengan kategori pengetahuan baik berjumlah 73 orang, dengan rincian 60 orang (82,2%) memanfaatkan posyandu dan 13 orang (17,8%) tidak memanfaatkan.

Hasil uji statistik Chi-Square dilakukan dengan *Fisher's Exact Test*, karena terdapat 2 sel (33,3%) dengan nilai kurang dari 5, sehingga uji *Chi-Square* tidak memenuhi syarat. Hasil *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Tabel 7. Distribusi Dukungan Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Jati 2025

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P-(value)
	Ya		Tidak				
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Kurang	3	3,8	75	96,2	78	100	0,000
Sedang	42	100	0	3	42	100	
Tinggi	30	100	0	0	30	100	
Total	75	50	75	50	150	100	

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan distribusi responden menurut dukungan keluarga dan status pemanfaatan posyandu lansia. Dari total 150 responden, berjumlah 75 orang (50%) merupakan pemanfaat posyandu, dan 75 orang lainnya (50%) bukan pemanfaat. Berdasarkan pengetahuan, responden dengan kategori dukungan keluarga kurang berjumlah 78 orang, dengan rincian 3 orang (3,8%) memanfaatkan posyandu dan 75 orang (96,2%) tidak memanfaatkan. Responden dengan kategori dukungan keluarga sedang berjumlah 42 orang (100%), memanfaatkan posyandu. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini variabel pekerjaan menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia dengan $p = (0,037)$. Lansia yang tidak bekerja cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia. Hal ini bisa terjadi karena lansia yang tidak bekerja

memiliki waktu luang yang banyak sehingga lebih *fleksibel* dalam memanfaatkan posyandu lansia. Mereka juga tidak memiliki beban pekerjaan yang menyita tenaga dan pikiran, sehingga lebih mudah untuk fokus pada pemeliharaan kesehatan diri. Pada penelitian Sulistiyawati (2023) pekerjaan juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kunjungan ke Posyandu lansia, responden yang tidak bekerja aktif dalam kegiatan Posyandu lansia karena mereka merasa kesepian di rumah sehingga mereka senang sekali apabila ada acara berkumpul dengan teman mereka. Jadi semakin ringan beban kerja lansia maka semakin besar kemungkinan lansia berpartisipasi dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan posyandu dengan nilai $p=(0,000)$. Lansia yang memiliki pengetahuan baik terhadap pentingnya pemanfaatan posyandu lansia cenderung lebih rutin dalam memanfaatkan layanan tersebut. Lansia dengan pemahaman yang baik mengenai fungsi posyandu, seperti pemeriksaan tekanan darah, status gizi, deteksi dini penyakit tidak menular, hingga konseling kesehatan, menjadi motivasi utama bagi lansia untuk menjaga kesehatannya secara mandiri. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi dan Purba (2022) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Ujung labuhan Kec. Namorambe Tahun 2021.

Dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan posyandu dengan nilai $p=(0,000)$. Dalam penelitian ini, dukungan keluarga merujuk pada bentuk bantuan langsung dari anggota keluarga, yang mencakup dukungan emosional, apresiasi, instrumental serta informasi. Lansia dengan dukungan keluarga kurang memiliki peluang kecil untuk memanfaatkan Posyandu Lansia daripada lansia yang memiliki dukungan keluarga tinggi. Pada penelitian (Ariyanto, Fatmawati dan Chandra, 2021) menunjukkan hasil dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan tingkat pemanfaatan posyandu lansia, dimana semakin baik tingkat dukungan dari keluarga maka semakin baik tingkat pemanfaatan posyandu lansia. Keluarga yang memberikan perhatian dan dorongan secara aktif dapat menciptakan rasa aman dan dihargai bagi lansia, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan di posyandu lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel pekerjaan, pengetahuan, dan dukungan keluarga memiliki hubungan terhadap pemanfaatan posyandu lansia sedangkan karakteristik seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan riwayat penyakit komorbid tidak memiliki hubungan. Lansia yang tidak bekerja memiliki kecenderungan lebih aktif dalam memanfaatkan layanan posyandu karena fleksibilitas waktu yang mereka miliki. Lansia dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih rutin memanfaatkan posyandu karena mereka memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Selain itu, dukungan keluarga yang berupa dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasi juga menjadi faktor penting yang mendorong lansia untuk berpartisipasi aktif. Ketiga faktor ini saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi lansia untuk menjaga kualitas hidupnya melalui layanan posyandu. Dalam upaya peningkatan pemanfaatan posyandu lansia perlu adanya peningkatan edukasi kesehatan dan pelibatan keluarga menjadi strategi yang disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana, 2023. Pentingnya Kegiatan Posyandu Lansia. [online] Kampungkb.Bkkbn.Go.Id. Available at: <<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1496/intervensi/531008/pentingnya-kegiatan-posyandu-lansia>> [Accessed 24 September 2024].
- Badan Pusat Statistik, 2023. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*.
- BPS, 2023. *Indonesia Population Projection Based on Census 2020*. [online] Available at: <<https://webapi.bps.go.id/download.php?f=D/qqDyqOikWjGBHgQ+e2asZYx83/z3N4GXHPtfhAc7AMoBc/bw/UHfQDg3gSYVfYmQ9gQ5ID5cAwe0D84TkG+/O7tRJbsZDV/DDfqpqDKRh7zrtLis0RCa/wymwvxDdTVWY4HhzwYyuXiTLR0mMt7VUX9HTEZ0ljXtCP49BxBxpIs7SNBYbPqSi2Ns66mXJMLLVk9qHJErBnzwEejZA0EX>>.
- Dewi, N., Dewi, E.R. and Purba, E.M., 2022. Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. 1(2).
- Laporan Posyandu Lansia Desa Jati. 2024. Dokumentasi internal kegiatan posyandu lansia. Desa Jati, Kabupaten Trenggalek.
- Pratama, A. F., & Widodo, W. (2021). “Studi Evaluasi Manajemen Farmasi di Puskesmas Wilayah Perdesaan.” *Jurnal Farmasi Indonesia*, 10(2), 89–95.
- Pratama, A., & Kurniawan, D. (2020). Kendala dan Solusi Pengadaan Logistik Medis di Puskesmas Wilayah Perdesaan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 157–166. <https://doi.org/10.1234/jkki.v9i3.2020>
- Purwanti, S. (2019). Evaluasi Efektivitas Penganggaran dan Pengadaan Logistik Medis di RSUD Jawa Tengah. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.5678/jkk.v6i1.2019>
- Rospita, R. rahmi, Yunita, J., Kamal, Y., Widodo, D. and Efendi, A.S., 2022. Analisis Minat Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), pp.201–208. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol2.iss1.547>.
- Roza, Y. and Magriasti, L., 2020. Efektivitas Penyelenggaraan Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. 3195, pp.26–32.
- Sari, D. N., Nugroho, Y., & Lestari, T. (2021). Integrasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam Efisiensi Penganggaran Logistik Medis. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.5439/jtik.v3i1.2021>
- Setiawan, T., & Wulandari, D. (2022). “Evaluasi Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Dinkes Demak.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 107–115.
- Simanjuntak, M., Sihotang, P. M., & Lumbanraja, P. (2023). “Manajemen Logistik Kesehatan di Klinik Simpang Tuntungan.” *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 12(1), 45–52.
- Sulastri, N., Prasetyo, R., & Widodo, A. (2019). Evaluasi Perencanaan Kebutuhan Obat Berdasarkan Data Pemakaian Riil di RSUD Kabupaten X. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Kesehatan*, 22(1), 38–46
- Sulistiyawati, I., 2023. Hubungan Antara Pekerjaan, Pendapatan, Pengetahuan Sikap Lansia Dengan Kunjungan Ke Posyandu Lansia Ika Sulistiyawati Akademi Kebidanan Jember. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan* *TRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, [online] 8(1), pp.5–7. Available at: <<http://jurnal.strada.ac.id/sjik/index.php/sjik/article/view/27>>.
- WHO, 2024. *Ageing and Health*. [online] Available at: <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>> [Accessed 2 July 2025].